

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Dengan Media Pembelajaran Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 6 Ruteng-Rentung

Siprianus Abun & Petrus Sii

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Email. piteruny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII dengan media audiovisual di SMP Negeri 6 Ruteng-Rentung. Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun komponen dalam PTK ini, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta menggunakan II siklus. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIIIC UPTD SMP Negeri 6 Ruteng-Rentung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menulis teks persuasif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tersebut dibuktikan dengan hasil tes di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil tes mencapai nilai persentase 22,22%. Berdasarkan hasil pada siklus I tersebut peneliti melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki nilai yang dianggap belum tuntas. Hasil tes pada siklus II meningkat signifikan dengan nilai persentase 83,33%. Jadi keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII dengan media pembelajaran audiovisual di UPTD SMP Negeri 6 Ruteng Rentung mengalami peningkatan.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks persuasif, media audiovisual

Abstract

Writing skills are the most difficult skills for students to master compared to other language skills. Writing is considered important because writing is a thought process, as a communication activity, and as an ability that must be possessed by a student. This study aims to improve the skills of writing persuasive texts for class VIII students with audiovisual media at UPTD SMP Negeri 6 Ruteng-Rentung. Academic Year 2021/2022. the type of research conducted is Classroom Action Research (CAR), using quantitative and qualitative research methods. The components in this CAR are: planning, action, observation, and reflection, and using cycle II. The subjects in the study were students of class VIIIC UPTD SMP Negeri 6 Ruteng Rentung. Data collection techniques in this study were tests and observations. The results showed that the use of audiovisual media in teaching persuasive text writing skills increased

from cycle I to cycle II. The increase in results is evidenced by the test results in each cycle. In the first cycle the test results reached a percentage value of 22.22%. Based on the results in the first cycle, the researcher continued to the second cycle to improve the scores that were considered incomplete. The test results in the second cycle increased significantly with a percentage value of 83.33%. So the skills of writing persuasive texts for class VIII students with audiovisual learning media at UPTD SMP Negeri 6 Ruteng Rentung have increased.

Keywords: *writing skills, persuasive text, audiovisual media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun secara tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup beberapa aspek keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan bahasa mencakup empat segi, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik

dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Anggriani & Maharani 2019: 683).

Menulis dianggap penting karena menulis adalah sebagai proses berpikir, kegiatan berkomunikasi, dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Menurut Barus (2010:1) "Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya". Untuk mencapai tujuan itu, kurikulum 2013 menawarkan sebagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu ciri kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun secara tertulis. Tujuan

yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis (depdikbud). Menulis harus muncul dari hati dan kemampuan dari diri seseorang, sesuai dengan kenyataan saat ini banyak peserta didik yang kurang mampu menulis teks dengan baik dan benar di sekolah.

Kurikulum 2013 edisi revisi (dalam Anggriani, dan Maharani 2019:684) yang tertuang dalam silabus, menyebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP, yaitu menulis teks persuasi. Kompetensi dasar (KD), yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lain. Materi yang disiapkan, yaitu struktur dan unsur kebahasaan. Pembelajaran yang dicapai dalam menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks persuasi.

Teks persuasif merupakan sebuah teks atau tulisan yang di dalamnya mengandung unsur ajakan atau membuat pembaca lebih percaya dengan apa yang disampaikan. Pembelajaran teks persuasif dibutuhkan pemahaman seorang peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik lebih cenderung merasionalkan pemikirannya sehingga dibutuhkan kepercayaan dalam pemahaman siswa tersebut. Teks persuasi memiliki lima kaidah kebahasaan, yaitu: (1) kata ajakan dan bujukan, (2) kata kerja imperatif, (3) kata teknis atau istilah, (4) kata kerja mental dan (5) konjungsi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan menulis, pendidik harus mampu menggunakan pendekatan, media, metode dan teknik serta strategi tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran betul-betul efektif.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media mempunyai peran penting pada proses pembelajaran karena dalam kegiatan tersebut

ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantaranya. Dengan media, peserta didik diharapkan dapat memahami secara langsung apa yang diperoleh peserta didik sebagai akibat proses belajar akan lebih bermakna (Putri, dkk. 2020:144).

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena sudah seharusnya seorang pendidik lah yang menghadirkan media di kelasnya untuk membantu tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik itu sendiri kepada peserta didiknya, salah satunya dengan menghadirkan media audiovisual.

Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media auditif dan visual. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk

membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Media yang digunakan dalam penelitian, yaitu media audiovisual yang berupa iklan audiovisual gerak yang meliputi penglihatan, pendengaran dan gerak, serta menampilkan unsur-unsur yang bergerak (susilo, sigit febrianto 2020:109)

Pada tanggal 07 Februari peneliti mewawancarai beberapa peserta didik dan seorang pendidik bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Ruteng-Runtung, untuk mengumpulkan data penelitian tentang “Keterampilan Menulis Teks Persuasif dengan Media Pembelajaran Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas VIII”. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik hampir semua mengatakan bahwa kegiatan menulis sebuah teks dirasa susah, karena sulitnya mengembangkan ide secara maksimal. Ini sebabkan karena kegiatan pembelajaran selama ini dilakukan dari rumah. Peserta didik dituntut untuk belajar mandiri sehingga mereka merasa sulit mengembangkan

ide atau gagasan tanpa pendidik memberikan penjelasan secara langsung atau memberi contoh bagaimana menulis yang baik dan benar sehingga siswa sulit mengembangkan ide melalui tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Theofilus Angkat, S.Pd, selaku pendidik Bahasa Indonesia di kelas VIII, SMP Negeri 6 Ruteng-Runtung beliau mengatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia pendidik belum menerapkan media pembelajaran audiovisual namun sudah pernah menerapkan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama dua tahun terakhir lembaga sekolah melaksanakan sekolah jarak jauh, ini disebabkan karena pandemi yang terjadi, menghambat segala aktivitas sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara, pendidik memberi materi dengan modul dan mengharapkan peserta didiknya belajar mandiri di rumah. Dia menambahkan adapun faktor yang memengaruhi penyebab sulitnya peserta didik dalam

keterampilan menulis disebabkan oleh (1) lingkungan keluarga dan sekitar, (2) penggunaan bahasa daerah dari peserta didik, (3) kemampuan memahami instruksi, (4) pengetahuan masih kurang.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca. KD 4.14. Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII yang ditentukan oleh sekolah adalah 65. Adapun aspek yang digunakan sebagai analisis nilai KKM, yakni dengan memperhatikan tiga aspek yang meliputi: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (*kompleksitas*), dan daya pendukung satuan

pendidikan. Keterampilan menulis terutama berkaitan dengan menulis teks persuasif, peserta didik dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah teks persuasif yang baik, sehingga diperlukan keterampilan serta pengetahuan yang memadai.

Dari hasil kegiatan wawancara dengan beberapa peserta didik dan pendidik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, peran pendidik dalam aktivitas pembelajaran sangat penting dan strategis. Bahkan, pendidik tidak sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi memiliki berbagai peran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik berkaitan langsung dengan aktivitas pendidik. Selama dua tahun terakhir ini proses pembelajaran yang dilakukan sangat tidak efektif, baik dari segi media yang digunakan, keterampilan menulis, dan tingkat pemahaman peserta didik kurang maksimal.

Kurangnya keterampilan menulis teks pada Peserta didik kelas VIII membuat peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian pembelajaran keterampilan menulis dengan media pembelajaran audiovisual. Dalam penelitian ini, peneliti akan menawarkan audiovisual sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Ruteng-Runtung.

LANDASAN TEORI

Akhaidah (dalam Abiddin 2012:181) berpandangan, bahwa menulis merupakan sebuah proses yakni penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Lebih lanjut, Gie (dalam Abiddin 2012:181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan kedalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan

pembacanya. Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan merupakan isi atau muatan yang terkandung dalam sebuah tulisan.

Semi (2007:14) mengatakan setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis. Niat atau tujuan itulah yang dinamakan tujuan menulis. Orang menulis tentu memiliki tujuan yaitu, untuk apa saya menulis. Kalau sudah punya tujuan maka dengan sendirinya memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis. Karena mengenal tujuan langkah awal yang penting dalam menulis. Ada beberapa tujuan orang untuk menulis, yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menceritakan sesuatu, (2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) Untuk menjelaskan sesuatu, (4) Menghibur atau menyenangkan, (5) Mencurahkan perasaan, (6)

Untuk meyakinkan, (7) Untuk merangkum.

Fungsi tulisan dapat diidentifikasi antara lain sebagai alat untuk: (1) menginformasikan sesuatu, (2) meyakinkan pembaca, (3) mengajak pembaca, (4) menghibur pembaca, (5) melarang atau memerintah pembaca, (6) mendukung pendapat orang lain, dan (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain (Nurjamal, dkk 2014:72).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang mempengaruhi pembaca, agar pembaca menyadari bahwa menulis sangat penting, melalui menulis kita dapat menuangkan ide dan gagasan yang berasal dari hasil khayalan atau imajinasi saja dan ataupun berdasarkan apa yang sudah dialami dituangkan melalui tulisan. Selain itu jug, keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif. Ketika seseorang mulai menulis berarti aspek kognitifnya sedang bekerja. Secara sadar orang tersebut memikirkan topik apa

yang ingin dikemukakan dan bagaimana mengemukakannya.

Menurut Gorys Keraf (dalam Anggriani, dan Maharani, 2019:688) persuasi merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Dalam kamus besar bahasa indonesia, menjelaskan bahwa persuasi adalah 1) Bujukan halus, 2) Ajakan seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang meyakinkan, 3) Himbauan. Sehingga karangan persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan kepada pembaca dengan menyampaikan alasan, contoh dan bukti yang meyakinkan sehingga pembaca membenarkannya dan bersedia melaksanakan ajakan hal-hal baik demi kepentingan masyarakat banyak.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Yanti, Halida 2011:23) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan Menurut Sanaky (Fitiria, Ayu 2014:58) tujuan media pembelajaran merupakan sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut.

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar dan
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran pengajaran di sekolah.

Muhamad Nur Asin (2016: 161) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan unsur suara. Media audiovisual juga merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di

kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah & Dedi Dwitagama 2010:8)

PTK merupakan jenis atau model penelitian yang bertujuan memperbaiki cara, kondisi, dan/atau hasil pembelajaran, seperti memperbaiki cara mengajar yang tidak tepat, kondisi pembelajaran yang pasif, dan/atau hasil belajar yang rendah (Iku, dkk 2021:49)

Model yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin ini didasarkan atas konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan Langkah-langkah, yaitu: Perencanaan atau *planing*, Tindakan atau *acting*, Pengamatan atau *observing*, dan Refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara keempat komponen ini menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian

tindakan yang harus dilaksanakan dalam bentuk siklus bukan hanya satu kali intervensi saja.

METODE

Desain yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode desain penelitian tindakan kelas dari model dasar Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Dikatakan demikian karena Kurt Lewin merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan (*action reach*). Konsep pokok model penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen meliputi: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peserta didik dan pendidik pada pra siklus. Masih banyak peserta didik yang mengalami permasalahan saat proses pembelajaran

berlangsung. Adapun beberapa permasalahan yang sering dihadapi pendidik dan peserta didik antara lain sebagai berikut: 1) peserta didik belum memahami materi tentang teks persuasif sepenuhnya, 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam menulis teks persuasif, 3) peserta didik masih mengerjakan tulisan tidak tepat waktu yang telah ditentukan, 4) peserta didik cepat bosan dengan media yang digunakan, 5) karakteristik peserta didik yang berbeda, 6) metode ceramah yang dilakukan pendidik membuat peserta didik kesulitan untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi yang dapat digunakan pada proses pembelajaran dengan menerapkan audiovisual sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media audiovisual diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 6 Ruteng Rentung

dilakukan dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi peserta didik diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan terkait dengan keterampilan menulis teks persuasi dengan media pembelajaran audiovisual. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke- siklus II.

Peningkatan hasil observasi yang diperoleh peserta didik pada siklus II dikarenakan pada akhir proses pembelajaran siklus I peneliti dan peserta didik mengevaluasi segala kegiatan proses pembelajaran. Pada siklus II peneliti sudah merancang model pembelajaran agar peserta didik dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus I peneliti banyak menemukan hambatan-hambatan antara lain. 1) peserta didik membuat tulisan dengan usaha sendiri (menyontek), 2) masih ada peserta didik tidak konsentrasi serta tidak antusias dalam mengikuti pelajaran, 3) masih

ada peserta didik mudah terpengaruh dengan teman lain. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi peserta didik dan hasil tes yang diberikan peneliti kepada peserta didik pada siklus I dengan perolehan nilai tes 22,22% (kurang) dari data tersebut peneliti menggunakan siklus II untuk memperbaiki nilai tes pada siklus I. dari data yang diperoleh peneliti pada siklus II terbukti mengalami peningkatan yaitu perolehan nilai tes 83,33%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif pada peserta didik kelas VII C mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis siklus I dan siklus II.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dalam siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar secara keseluruhan pada keterampilan menulis teks persuasif dengan media audiovisual pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 6 Ruteng Rentung. Peningkatan hasil belajar ini berhubungan dengan

peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditinjau dari lembar observasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta peningkatan hasil belajar peserta didik ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I ke-siklus II yang menunjukkan bahwa tes peserta didik di setiap siklusnya meningkat.

Pada siklus I dengan jumlah peserta didik 27 orang yang tuntas terdapat 6 orang peserta didik yang tidak tuntas 21 orang. Hal tersebut diperoleh dari nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik dengan persentase 22,22%. Pada siklus II jumlah peserta didik 30 orang yang tuntas 26 orang, yang tidak tuntas 4 orang. Hasil tes peserta didik mengalami peningkatan yang dilihat dari ketuntasan belajar klasikal peserta didik dengan perolehan nilai presentasi 83,33%. Menurut depdiknas (2006) hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat secara klasikal apabila mendapatkan nilai rata-rata $\geq 6,5$ ke atas sebanyak 75%. Ketuntasan belajar secara klasikal dikarenakan pendidik

telah melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik, ketidaktuntasan peserta didik pada siklus I disebabkan karena peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mudah terpengaruh dengan teman lain. Hal tersebut sangat berpengaruh pada aspek kognitif peserta didik karena keterlibatan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap yang diajarkan oleh pendidik. Selain itu peserta didik juga mudah terpengaruh dengan teman lain sehingga peserta didik konsentrasi saat mendengarkan pelajaran. Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor antara lain. 1) antusias dalam mengikuti pelajaran, 2) peserta didik mudah terpengaruh dengan teman lain, 3) peserta didik terlambat memberikan respons terhadap apa yang disampaikan pendidik, 4) minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual masih

rendah karena mereka belum pernah menggunakan media pembelajaran audiovisual sebelumnya.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik dengan media pembelajaran audiovisual sudah dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada siklus II terjadinya peningkatan. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang sebelumnya belum tuntas pada siklus I dan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 83,33%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan media audiovisual meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari setiap siklus, baik siklus I ke siklus II. Pada peserta didik yang belum tuntas dalam keterampilan menulis teks persuasif, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyepakati untuk melakukan

pengayaan terhadap 4 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas, dengan memberi tugas untuk menonton maupun mendengar iklan pada media elektronik kemudian peserta didik menulis yang berhubungan dengan teks persuasif.

Menyadari peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII C, peneliti memutuskan penelitian tindakan kelas ini cukup sampai pada siklus II. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual pada kelas VII C dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VII C dengan media audiovisual di SMP Negeri 6 Ruteng-Runtung, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh pelajar, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai

dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Semi (2007:41) ada beberapa hal yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan menulis antara lain: 1) keterampilan dasar menulis, 2) keterampilan berbahasa, 3) keterampilan penyajian, 4) keterampilan perwajahan, dan 5) jenis-jenis dalam keterampilan menulis.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena seharusnya pendidikan yang seharusnya menghadirkan media di kelasnya untuk membantu tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik itu sendiri. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara. Media ini dapat menambah minat peserta didik dalam hal belajar karena peserta didik dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan

dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 6 Ruteng-Runtung pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks persuasif dengan media pembelajaran audiovisual mengalami peningkatan. Pada lembar instrumen sudah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 51,96 dengan nilai presentasi 22,22% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,79 dengan nilai presentasi 83,33%.

Dari hasil tes peserta didik kerja peserta didik (tes) yang dilakukan peneliti pada keterampilan menulis teks persuasif dengan media audiovisual mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis teks persuasif dengan media audiovisual dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai presentasi peserta didik pada

setiap siklusnya. Pada siklus I dari 27 peserta didik yang hadir terdapat 6 peserta didik dikatakan tuntas 21 peserta didik dikatakan tidak tuntas. Maka berdasarkan data tersebut nilai presentasi pada siklus I adalah 22,22% (perlu bimbingan). Dari hasil presentasi tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II dari 30 peserta didik yang hadir terjadi peningkatan yang signifikan, dilihat dari jumlah peserta didik yang belum tuntas terdapat 5 orang dan 25 orang peserta didik yang dikatakan tuntas. Berdasarkan data tersebut nilai presentasi peserta didik pada siklus II adalah 83,33%. Dari hasil tes dan hasil lembar observasi peserta didik sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Andyayani, dkk. (2016). Peningkatan kemampuan teks eksplanasi dengan

- menggunakan media audiovisual pada siswa menengah pertama. *jurnal BATASTRA*. VOL 4(165). Terbaca dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> diakses tanggal 15 februari 2022
- Angriani, P., & Maharani, I. (2019). Pengaruh Media Iklan Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 683-684 Terbaca dalam <http://scholar.google.com> diakses tanggal 07,2022.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Fitiria, Ayu. (2014). Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini Jurna Anak Usia Dini*. Terbaca Dalam <http://ejournal.upi.edu> Diakses Tanggal 12 Maret 2022
- Hamid, M. A, dkk. (2020). Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis. Hal 19-20 terbaca dalam <http://books.google.co.id> diakses tanggal 14 Februari,2022.
- Kusumah, W.& Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Pt. Indeks
- Mulyani, Riska & R., Sharul. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. Vol.8, no 12. Terbaca dalam <http://ejournal.unp.ac.id>
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:Gaung Persada(GP) Press Jakarta.
- Madut, M. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Langke Rembong Tahun Ajaran*

- 2018/2019. Skripsi. Ruteng: prodi PBSI, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Santu Paulus Ruteng.
- Ningsih, S. C. (2017). Pelatihan Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP. Yogyakarta: *Universitas PGRI*
- Nurjamal, D., dkk. (2014). Terampil Berbahasa. Bandung: Avabeta, CV. Hal 4
- Putri, Bela Ika Novila Widiyaning, dkk. (2020). Discovery learning dengan memanfaatkan kemasan kudapan analisis keterampilan menulis teks persuasi. *Jurnal pendidikan, VII(144)* Terbaca dalam <http://scholar.google.com> diakses tanggal 07 Februari, 2022
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Bandung Susilo, S, V. (2020) Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Terbaca Dalam <http://scholar.google.com> Diakses Tanggal 12 Maret 2022